



**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
PROGRAM KEGIATAN BERKELANJUTAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
GANTENG BATU KABUPATEN JENEPONTO**

*(Improving Teachers' Competence Through Academic Supervision Of Sustainable  
Activities Program)*

**Karesunggu**

**Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jeneponto**

**Pos-el: [karesunggudra@gmail.com](mailto:karesunggudra@gmail.com)**

(Received 19 Februari; Revised 08 Maret; Accepted 18 Maret 2023)

**Abstract**

*The study aims to explain that the Academic Supervision of the Sustainable Activity Program can improve teacher competence through the Ganteng Batu Madrasah, Jeneponto Regency. The method used by the author in this study is qualitative research. Where the researcher conveys data and information by describing them in the form of sentences. Meanwhile, the type of research used by the researcher is descriptive type. Whereas the descriptive approach only describes the phenomenon, symptoms, events, and events that occur. The results showed that; Academic supervision of the Madrasah Head is carried out in Jeneponto Regency through the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up, with a focus on cultivating the professional competence of Madrasah Tsanawiyah Ganteng Batu; (1) mastery of concepts and learning models that support the subjects they teach; (2) broad and in-depth development of teaching materials presented in a creative, innovative, and fun manner; (3) use of information and communication technology as a medium for student learning and self-development; and (4) ongoing teacher professional development through reflective action, which is the act of reviewing the learning process that has been carried out. Teachers can use reflective action to assess the learning process, encompassing media, methods, resources, student activities, and even the teacher's appearance.*

**Keywords:** *teachers' competencies, academic supervision, Madrasah*

**Abstrak**

*Tujuan tulisan ini untuk menjelaskan Supervisi Akademik Program Kegiatan Berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi Guru melalui di Madrasah Tsanawiyah Ganteng Batu Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti menyampaikan data dan informasi dengan cara menguraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Ganteng Batu Kabupaten Jeneponto, dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan fokus pembinaan pada: (1) penguasaan konsep dan model pembelajaran yang mendukung mata pelajaran yang diampunya; (2) pengembangan materi ajar secara luas dan mendalam yang disajikan dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan; (3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik; (4) pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, yaitu tindakan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Manfaat tindakan reflektif adalah guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk media, metode, materi, aktivitas peserta didik, bahkan penampilan guru itu sendiri.*

**Kata Kunci:** *kompetensi guru, supervisi akademik, Madrasah*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain kredensial akademik guru, pendidikan dan pelatihan, keikutsertaan dalam sertifikasi, dan kesempatan untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan pengendalian adalah untuk menjaga dan memelihara kualitas pembelajaran para guru di satuan pengajaran khususnya di madrasah. adalah proses mendukung guru untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Menunjukkan perannya sebagai Administrator, ia juga bertanggung jawab untuk mengarahkan, mendorong dan memotivasi kerja fakultas dan staf pengajar lainnya, serta diharapkan untuk menjaga kompetensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab utamanya, (Siti Nurhayati, 2013).

Hubungan pengawas dengan kompetensi guru sangat erat kaitannya dengan kegiatan pengawasan dan kompetensi guru. Kepemimpinan yang konstruktif dan kreatif mendorong guru untuk aktif berinisiatif menciptakan lingkungan yang sesuai yang dapat menciptakan suasana kreatifitas dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Kualitas profesional sebagai pemimpin madrasah/pelatih madrasah dan sebagai pemimpin dan guru sebagai pendidik profesional saling melengkapi. Sebagai administrator, administrator sistem harus selalu berupaya untuk meningkatkan metode pelatihan guru, pembelajaran siswa, kualitas pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Tujuan dari semua ini adalah untuk meningkatkan dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan di Madrasah, Sagala dalam (Banun Sagala, 2009).

Supervisi akademik merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang membantu

guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, (Daresh dalam Sugiyanti & Sabar Narimo, 2016). Supervisi akademik tidak terlepas dari evaluasi efektivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Konseling siswa merupakan refleksi praktis evaluasi kinerja guru dalam konseling siswa dengan melihat kondisi kegiatan mengajar yang sebenarnya. Secara konseptual, supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam merencanakan dan mengarahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, (Sagala, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah, *Apakah Supervisi Akademik Program Kegiatan Berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Ganteng Batu Kabupaten Jeneponto?* Tujuan tulisan ini untuk menjelaskan Supervisi Akademik Program Kegiatan Berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi Guru melalui di Madrasah Tsanawiyah Ganteng Batu Kabupaten Jeneponto.

## LANDASAN TEORI

Kualifikasi guru atau kualifikasi guru adalah kemampuan guru untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara tepat dan bertanggung jawab.

Secara etimologi kompetensi diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

Seorang guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kualifikasi guru dinilai oleh berbagai kalangan sebagai gambaran profesional apakah pendidik (guru) itu profesional atau

tidak. Kualifikasi guru juga mempengaruhi keberhasilan siswa, (Janawi, 2012).

Di sisi lain, sesuai dengan kualifikasi guru, kemampuan guru untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat juga ditentukan. Dari uraian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru adalah kemampuan dan kewibawaan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, (Asef Umar Fahrudin, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kepemimpinan akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara etimologis, supervisi akademik berasal dari kata super dan vision, yang berarti di atas atau vision, (Subari, 2004).

Supervisi atau pengawasan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan pembelajaran siswa dan kualitas pembelajaran dalam kaitannya dengan efektivitas guru. Seperti dikutip Sahertian dalam Good Carter Dictionary of Education, panduannya adalah: Upaya kepala sekolah dan pejabat lainnya untuk meningkatkan pengajaran, termasuk stimulasi guru, seleksi untuk tumbuh dan berkembang, dan review tujuan pendidikan, bahan dan metode pengajaran, dan evaluasi, (Piet A. Sahertian, 2008).

Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, (J.C. Daresh, 1989).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa supervisi adalah pengawasan pengajaran yang mengacu pada semua kegiatan pembelajaran, dan persiapan

dan penyampaian pengajaran, serta evaluasi atau penilaian pasca mengajar, yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang, yang biasa disebut dengan supervisor atau pengawas.

Madrasah adalah kata yang berasal dari kata Arab yang berarti madrasah. Asal katanya darasa, artinya belajar. Di Indonesia, madrasah disebut madrasah, dan kurikulumnya mencakup pengajaran dalam Islam.

Dari bahasa Arab, madrasah adalah fi'il madhi "darasa" isim, yang artinya tempat belajar secara formal dipelajari, dan memiliki arti khusus artinya anak-anak di madrasah menjalani proses belajar yang terbimbing, terbimbing. dan terkendali. Terminologi madrasah, di sisi lain, lebih populer daripada madrasah, (Mastuhu, 1994).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, madrasah artinya Madrasah atau perguruan yang biasanya berdasarkan Agama Islam; Madrasah Ibtidaiyah (Madrasah Dasar), Madrasah Tsanawiyah (SMP), Madrasah Aliyah (SMA/SMK), (Mansur dan Junaedi. Mahfud, 2005).

Secara teknis, dalam proses belajar mengajar formal di Indonesia, madrasah tidak hanya dipahami secara sekilas sebagai madrasah. Melainkan mendapat arti yang lebih spesifik yaitu; Madrasah Agama, tempat siswa belajar agama dan hal-hal keagamaan atau hal-hal yang kompleks (agama Islam). Sebagai lembaga pendidikan, madrasah merupakan lembaga yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, dan dari masyarakat serta untuk masyarakat, yang sarat akan makna budaya Islami, diakui atau tidak, madrasah telah melakukan perjalanan peradaban yang panjang, untuk memahami pembentukan masyarakat. tokoh bangsa yang penuh dengan perubahan, namun madrasah ragu untuk melepaskan diri dari makna aslinya, yang sesuai dengan ikatan budayanya, yaitu budaya Islam, (La Uba & Hanafi Pelu, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, Madrasah merupakan Madrasah yang bercirikan Agama, dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Umum dijadikan satu, sedang di Madrasah dipilah-pilah menjadi mata pelajaran, yaitu; Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Mode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (Creswell, 2016) “adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Hadi, Metodologi Penelitian, 2009), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenliti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif hanya mendiskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

Metode penelitian adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi secara ilmiah. Menurut (John Creswell, 2016), metode penelitian adalah proses langkah-langkah berdasarkan alat yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk

meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau masalah.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Dimana peneliti mendeskripsikan fakta dan informasi dalam bentuk kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi, 2015), Penelitian kualitatif adalah langkah-langkah atau metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Meskipun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif. Sedangkan pendekatan deskriptif hanya menggambarkan fenomena, gejala, kejadian dan kejadian yang terjadi. Menurut (John Leksi Moleong, 2013), Pendekatan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat ciri-ciri atau karakteristik seseorang, situasi, gejala atau kelompok tertentu pada saat yang sama, atau untuk mengenali adanya hubungan antara gejala tertentu dan gejala lain dalam suatu komunitas masyarakat berdasarkan kebiasaan dan budayanya, (Hanafi Pelu dan Muh. Zainal, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi dan wawancara. Dimana observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Menurut (Haris Herdiansyah, 2013), Observasi adalah pemilihan, modifikasi, pencatatan dan pengkodean dari sekumpulan pola perilaku dan situasi yang berkaitan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan empiris dari subjek penelitian.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Dalam hal ini, jawaban responden dicatat atau disimpan untuk menghasilkan data dan informasi yang sebenarnya, (Emzir, 2010).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala Madrasah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi.

Tugas ini sangat penting karena melalui peran seorang guru, pimpinan madrasah dapat memberikan bantuan, bimbingan atau jasa kepada para guru untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang timbul selama proses pembelajaran.

Realitas kompetensi profesional guru dalam pembelajaran saat ini masih sangat berbeda. Masalah yang berkaitan dengan situasi guru adalah keragaman keterampilan guru dalam pembelajaran dan pengelolaan pengetahuan. Para guru tidak dapat menunjukkan aktivitas profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai, yang menyebabkan rendahnya efisiensi profesional dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seringkali guru tidak mempersiapkan dan memahami cara membuat RPP.

Mata pelajaran dan bimbingan belajar adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi-materi penting proses pembelajaran, pembuatan RPP dan jadwal pembelajaran, pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar. proses pembelajaran. proses belajar dan hasil belajar. Tujuan utama bimbingan siswa adalah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu peran kepala madrasah sebagai pengawas akademik harus mengembangkan dan memantapkan

kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai tutor akademik adalah tanggung jawab untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah.

Kepala madrasah seperti halnya kepala seksi di madrasah sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Agar guru menjadi profesional, tidak hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui peningkatan, pelatihan tambahan atau kesempatan untuk belajar kembali, tetapi kita juga harus memperhatikan guru dan aspek lain seperti: kepemimpinan melalui supervisi. Oleh karena itu, sebagai kepala madrasah, kepala madrasah harus selalu mengawasi dan membimbing para guru untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Pemimpin madrasah merupakan pemimpin yang sangat cocok karena dialah yang paling memahami kondisi dan kebutuhan madrasah yang dipimpinnya. Pimpinan madrasah harus memenuhi tugasnya sebagai pimpinan madrasah dalam meningkatkan pembelajaran melalui bimbingan, pembinaan dan pemberian saran-saran positif kepada guru. Oleh karena itu, supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran, dan mengingat perkembangan pendidikan yang semakin pesat, yang memaksa guru untuk berkembang dan semakin profesional di kelas setiap tahunnya, maka supervisi akademik sangat diperlukan. melaksanakan secara efektif agar kekurangan dan guru segera teratasi dan juga kekurangan dalam pelaksanaan supervisi segera teratasi. Dengan efektivitas pelaksanaan supervisi pimpinan madrasah diharapkan akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap profesional guru.

Pembelajaran tidak terdistribusi secara merata. Demikian pula, berdasarkan wawancara dengan wakil direktur kurikulum dan guru madrasah, direktur madrasah mengidentifikasi isu-isu terkait pengawasan akademik. Salah satu permasalahan tersebut adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Hal ini terjadi karena rektor madrasah lebih banyak melakukan pekerjaan administratif daripada mengarahkan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Kecenderungan tersebut berdampak pada guru yang tidak mendapat nasehat dari Kepala Madrasah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan nasehat Kepala Madrasah kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Madrasah belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah madrasah, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan bimbingan akademik kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran yang didukung guru belum optimal. Kepala madrasah tidak memiliki banyak waktu untuk memantau pelaksanaan pembelajaran karena beban kerjanya yang cukup berat. Karena keterbatasan tersebut, kepala madrasah terpaksa meminta bantuan wakil kepala madrasah dan guru-guru yang dianggap senior untuk membantunya melakukan inspeksi akademik. Kepala madrasah baru melakukan tindakan setelah menerima laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh wakil kepala madrasah dan guru senior. Masalahnya, tidak semua wakil kepala madrasah berwenang melakukan supervisi. Hal yang sama berlaku untuk guru yang lebih tua yang karena alasan profesional tidak selalu dapat secara optimal memberikan nasihat kepada siswa karena kesibukan dimiliki oleh guru.

Setelah menerima laporan dari wakil kepala madrasah dan guru senior tentang hasil inspeksi akademik, kepala madrasah biasanya hanya memberikan arahan tentang topik umum yang berkaitan dengan masalah

yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Kepala Madrasah tidak merinci bagaimana pembelajaran dicapai melalui teknik pengajaran yang baik, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan lingkungan belajar dan teknologi informasi yang tepat. Kondisi ini mendorong sebagian besar guru untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, padahal kepemimpinan akademik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab pemimpin madrasah untuk dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran. Ketika mereka yang menjadi pengawas kurang berkualitas dan tidak memiliki cukup waktu untuk apa yang mereka awasi, pengawasan yang diawasi tentu saja kurang optimal. Salah satu kegiatan kontrol akademik yang biasa dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah adalah pengecekan kunjungan kelas atau observasi kelas. Bahkan pada semester-semester pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan prosedur yang digunakan, sehingga hasil dan teknik pengendalian yang digunakan dinilai kurang optimal. Lembaga madrasah lebih sering menggunakan teknik diskusi akademik secara berkelompok, terutama dalam bentuk diskusi antar guru. Forum MGMP (Pembimbing Guru Spesialis) Madrasah. Namun, hasil kegiatan pengawas harus dipantau agar nantinya dapat berdampak nyata bagi peningkatan pembelajaran di madrasah. Kegiatan bimbingan akademik merupakan tugas pokok yang harus dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengkaji supervisi akademik kepala madrasah. Selain dari hasil observasi sebelumnya yang telah dilakukan di atas, pemilihan madrasah sebagai tempat penelitian di madrasah Tsanawiyah lebih disebabkan oleh realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat muslim. Dengan demikian, sejak awal madrasah merupakan konsep

pendidikan berbasis masyarakat. Masyarakat seperti individu dan organisasi yang digerakkan oleh semangat keagamaan atau dakwah membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Hal ini tercermin dari persentase kepemilikan madrasah di Indonesia yang 90% dimiliki swasta dimana sisanya berstatus negeri dan berbanding terbalik dengan sekolah negeri. Sampai saat ini madrasah sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya masih menghadapi beberapa permasalahan klasi tersebut.

Menurut (M. Ngalim Purwanto, 2009), “Supervisi Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang berkolaborasi dengan pengawas bertujuan untuk membantu para guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh satuan pendidikan tersebut.”

Sedangkan menurut Buku Pedoman Supervisi Akademik PMPTK Glickman, Supervisi Akademik adalah rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya bukan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menilai pembelajaran guru merupakan bagian dari rangkaian panduan supervisi akademik, (Kemendiknas, 2010).

Selain itu, menurut (E. Junaedi Sastradiharja, 2019), Supervisi akademik harus didasarkan pada informasi dan fakta yang objektif pada tujuan yang akan di supervisi. Supervisi akademik mendorong guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya agar perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Namun upaya tersebut tidak selalu berhasil, banyak hal yang sering

menghadang yaitu pengetahuan yang kurang, kondisi pengajaran yang tidak memenuhi persyaratan kurikulum, siswa yang tidak membantu, keterampilan dalam penerapan metode dan teknik pengajaran yang supaya ditingkatkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya dalam melaksanakan tugasnya.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan supervisi akademik pimpinan madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Ganteng Batu Kabupaten Jeneponto berlangsung dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan dengan fokus pelatihan: (1) penguasaan konsep dan model pembelajaran yang mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan; (2) pengembangan materi pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh yang disajikan secara kreatif, inovatif dan menghibur; (3) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri siswa; (4) Pengembangan keprofesian guru melalui kegiatan reflektif yang berkesinambungan, yaitu. dengan menghadapi pembelajaran yang telah selesai. Keunggulan praktik reflektif adalah guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang meliputi media, metode, materi, aktivitas siswa, bahkan penampilan guru itu sendiri.

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, hal ini dapat dilakukan dengan mengupayakan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, misalnya dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, yang bertujuan untuk menggugah siswa untuk terlibat dalam kegiatan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran kombinasi dan sosial. . keterampilan kooperatif, tiga konsep pengajaran yaitu penghargaan kelompok, tanggung jawab pribadi dan kesempatan yang sama untuk sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asef Umar Fahrudin. (2012). *Menjadi Guru FAVORIT*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Banun Sagala. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Y. K. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial. *Posiding Seminar Nasional PBSI II*, 2(2001), 149–154.
- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Bin Tahir, S. Z. (2015). The attitude of Santri and Ustadz toward multilingual education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210-216.
- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5-27.
- Bin-Tahir, S., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10).
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Daresh dalam Sugiyanti & Sabar Narimo. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 11.
- E. Junaedi Sastradiharja. (2019). *Supervisi Pendidikan, Tuntunan Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi Pelu dan Muh. Zainal. (2022). Komunikasi Interaktif Melalui Metode Cas-Cis-Cus. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, 174.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- J.C. Daresh. (1989). *Supervision as a Proactif Process*. White Plains: NY Longman.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- John Creswell. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John Leksi Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2010). *Buku Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- La Uba & Hanafi Pelu. (2020). Implementasi Pendidikan Moderat Terhadap Pemahaman Guru Dalam

- Pembealajaran. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 13-25.
- M. Ngalim Purwanto. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur dan Junaedi. Mahfud. (2005). *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Piet A. Sahertian. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sagala. (2020). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Nurhayati. (2013). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dengan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Yaspuri Lowokwaru Malang. *Jurnal Pendidikan; Vol. 1, No. 1; Januari*, 48-52.
- Saidna Z, B. T., Haryanto, A., Syarifuddin, D., & Yulini, R. (2017). Multilingual Instructional Model of Pesantren Schools in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1210-1216.
- Tahir, S. Z. B., Atmowardoyo, H., & Dollah, S. (2018). BELAJAR BERBICARA MULTIBAHASA UNTUK SANTRI PESANTREN. Yogyakarta, Deepublish.
- TAHIR, S. Z. A. B. (2017). *Pengembangan Materi Multibahasa untuk Siswa Pesantren* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Subari. (2004). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.